

ABSTRAK

Sebagai kota yang terus berkembang kota Semarang mengalami rangkaian sejarah dan kekayaan budaya yang cukup berharga. Menjadi Ibukota Provinsi Jawa tengah seharusnya tidak menjadi beban yang selalu dianggap berat, melainkan merupakan tanggung jawab yang justru dapat menjadikan ambisi positif dan rasa optimis untuk ikut mengambil peranan penting di dalam melestarikan budaya jawa, oleh karena itu di Semarang perlu memiliki wadah yang dapat menampung cerminan kebudayaan Jawa, khususnya kebudayaan asli Semarang. Sebagai salah satu kota yang berada di pesisir, sebenarnya Semarang memiliki motif batik khas sendiri. Tetapi semenjak zaman kependudukan Jepang, sentra batik semarang mulai menghilang. Selain itu, museum ini juga dapat menjadi alternative tempat wisata khususnya yang mengangkat tentang budaya atau kesenian asli Semarang, sekaligus memperkenalkan batik khas Semarang.

Museum Batik Semarang tersebut mengusung konsep arsitektur neo vernakular. Mengunggulkan kemodernan namun tidak melupakan nilai – nilai budaya dan filosofi setempat karena dibangun di Kota Semarang yang merupakan bagian dari Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Menggabungkan sisi arsitektural dan potensi sekitar, diharapkan menjadi destinasi para wisatawan baik skala nasional maupun skala internasional.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang museum, pengertian dan standar-standar mengenai museum, serta studi banding beberapa museum batik yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Semarang, perkembangan batik di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep arsitektur neo vernakular. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 2 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan. Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.